

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai evaluasi pembelajaran dengan sistem daring di MI Bendhiljati Wetan Tulungagung. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wak kurikulum, operator sekolah, dan guru kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Dari pemaparan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti akan menjabarkan melalui pembahasan pada bab ini sebagai berikut:

A. Perencanaan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan oleh itu sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat adalah alat atau perlengkapan sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar.¹ Menurut zuhdan perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.²

¹ Eura Pendidikan. "Definisi Perangkat Pembelajaran", <https://eurapendidikan.definisi-perangkat-pembelajaran> diakses pada tanggal 18 Juni 2021 pada pukul 19.15

² Ibid.,

Dalam permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.³ Sedangkan menurut Suhadi perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁴

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan rancangan pembelajaran yang berupa alat atau sejumlah bahan meliputi Silabus dan RPP yang digunakan guru dan siswa dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pedoman bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang mudah dan berjalan dengan baik.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Erna Waka kurikulum MI Bendhiljati Wetan Sumbergempol bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran daring melalui program pembelajarn *e-learning* dipersiapkan mulai dari perencanaan pembelajaran terlebih dahulu meliputi silabus dan RPP. Selain itu kepala sekolah dan guru MI Bendhiljati Wetan bersepakat untuk membuat RPP Mingguan dan laporan kinerja guru yang berguna untuk mengetahui apakah pelaksanaan program pembelajaran daring sudah

³ Suhadi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2016), hal. 74

⁴ Ibid., 75

sesuai dengan yang sudah direncanakan. Adapun perangkat pembelajaran meliputi:

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup beberapa komponen yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁵

Jadi, silabus adalah pedoman guru untuk mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran lebih lanjut meliputi komponen-komponen yang sudah ada pada silabus. Begipu juga guru MI Bendhiljati Wetan Sumbergempol sebelum melaksanakan pembelajaran e-learning, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran salah satunya dalah silabus. Setiap mata pelajaran pasti terdapat silabus. Tujuan silabus adalah sebagai pedoman guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP berisi

⁵ Kunandar, *Silabus Pembelajaran.....*,

tentang apa dan bagaimana kegiatan proses belajar mengajar secara langsung. Terkadang, pelaksanaan proses pembelajaran memang tidak sesuai dengan apa yang ditulis pada kegiatan pembelajaran di RPP. Tetapi, hal ini tidak mempengaruhi terganggu proses belajar mengajar yang terpenting guru tetap menadikan RPP sebagai pedoman belajar mengajar sesuai Kompetensi Dasar.⁶

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, komponen RPP adalah: identitas mata pelajaran, standar kompetensi. Kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaram, penilain hasil belajar, dan sumber belajar.⁷

Tujuan dan fungsi RPP adalah untuk mempermudah dan mempelancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar, guru mampu mengetahui, melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.⁸

⁶ Muhammad, *Pembelajaran SKI di Madrasah.....*, 126

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu.....*, hal. 17

⁸ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru).....*, hal. 264

Jadi, RPP merupakan rancangan kegiatan proses belajar mengajar yang terpacu pada komponen RPP. Dari situ guru dapat melihat dan mengamati proses pembelajaran secara langsung dan terencana. Melihat dari situasi dan kondisi dengan adanya pandemic Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah mengubah RPP menjadi satu lembar dengan menitik beratkan pada tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Dengan hal ini dapat mempermudah untuk guru MI Bendhiljati Wetan melakukan pembelajaran secara tatap muka atau daring melalui metode pembelajaran *e-learning*. karena, guru memiliki kesempatan untuk memperbaiki kinerjanya dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.

2. Mempersiapkan sistem atau komponen pembelajaran *e-learning*

Komponen adalah bagian dari keseluruhan atau unsur yang membentuk suatu sistem atau kesatuan. Begitu juga dengan *e-learning* memiliki bentuk-bentuk pembelajaran yang dibatasi ruang-ruang virtual seperti berbasis aplikasi atau website. Aspek utama dalam sistem pembelajaran berbasis elektronik adalah kemandirian dalam belajar. Penggunaan *e-learning* dalam sebagai media utama dalam pembelajaran harus merancang kelas tanpa menggunakan skema intruksi korespondensi. Program pembelajaran yang merancang memenuhi kebutuhan peserta didik terkait dengan konten, konstruksi pengetahuan, akses belajar, materi

yang dibatasi, absensi, pengumpulan tugas dan sistem evaluasi. Komponen *e-learning* dibagi menjadi 3 sisi yaitu sisi pengembang, instruktur dan peserta didik. Infrastruktur *e-learning* adalah komponen yang ditangani dari sisi pengembang atau *Developer Side Component*. Infrastruktur berfungsi sebagai tempat dari aplikasi *e-learning*. Infrastruktur tersebut berupa:⁹

a. Server dan jaringan

Infrastruktur ini menjalankan beberapa aplikasi seperti LMS, menampilkan konten, merekam aktivitas user, menyalin informasi dalam bentuk dokumen, storage yang memadai untuk menampung tugas, dan seluruh file yang ditampilkan oleh instruktur sebagai konten. Spesifikasi komputee server dan jaringan yang digunakan mempertimbangkan sisi penggunaan saat *e-learning* dijalankan. Adapun aspek yang harus dipertimbangkan adalah jumlah peserta yang akan menggunakan aplikasi sekaligus dalam satu waktu bersamaan dan juga jenis konten-konten yang akan dimasukkan *e-learning*.

Pada server *e-learning* MI Bendhiljati Wetan menggunakan Dosting Domenesia spesifikasi server dengan RAM 2 GB kemudian karna sering terjadi kendala pada saat guru mengupload bahan ajar kemudian diganti dengan server Rumah web yang spesifikasinya lebih dari 1 Tera.

b. Sistem dan Aplikasi *e-learning*

⁹ Ahmad Dahlan, *Komponen e-learning*, <https://ahmaddahlan.net/komponen-e-learning> diakses pada tanggal 19 Juni 2021 pada pukul 08.30

Sistem dan aplikasi dalam e-learning dikembangkan dari sisi pengembang yang secara penuh namun pemilihan aplikasi yang digunakan dikembalikan kepada pengguna yakni Lembaga Pendidikan dan unstruktur. Setelah dikembangkan, sistem dan Aplikasi *e-learning* akan dikelola dari sisi instruktur. Pengelolaan aplikasi *e-learning* sebagai berikut:

- 1) Manajemen kelas adalah fitur untuk mengorganisasikan peserta didik, instruktur dan manajemen materi. Seperti *e-learning* madrasah guru bisa mengunggah materi pembelajaran, melakukan penilaian dengan CBT, dapat mengunduh absensi kelas, dan yang lain. Sedangkan siswa dapat mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada waktu pembelajaran e-learning.
- 2) Halaman konten adalah untuk memasukkan materi dan bahan ajar yang dapat diakses oleh peserta didik. Biasanya guru memberikan informasi melewati fitur time line di pada *e-learning*. Kemudian, guru mengunggah bahan ajar pada fitur khusus yang sudah disediakan.
- 3) Fitur interaksi adalah layanan untuk berkomunikasi dengan orang lain di dalam kelas baik antar siswa maupun guru dengan siswa. Layanan ini bersifat asynchronous berupa kolom komentar, diskusi, ruang tugas, dan sejenisnya.
- 4) Penugasan dan evaluasi adalah dikembangkan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran baik dari sisi

program pembelajaran maupun dari ketercapaian kompetensi peserta didik. Seperti fitur *quiz*, pengerjaan tugas, pemberian nilai CBT hingga diolah menjadi nilai raport digital.

- 5) Log aktivitas adalah operator madrasah dapat merekam semua aktivitas para pengguna *e-learning* seperti kepala madrasah, guru dan kependidikan, siswa. Hal ini memberikan informasi tentang aktivitas seperti waktu mengakses *e-learning*, mengakses materi dan bahan ajar, durasi melihat materi dan durasi berada di *e-learning*, pengerjaan tugas selama menggunakan *e-learning*, absensi, dan lain-lain.

3. Menganalisis sumber bahan ajar

Bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksnya.¹⁰

Menurut Rahmat bahan ajar adalah bahan ajar yang dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi

¹⁰ Ina Magdalena, Tini Sundari, dkk., "*Analisis Bahan Ajar*". Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 311-326

pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya.

Dapat kita pahami bahwa bahan ajar adalah sesuatu yang dirancang oleh guru yang menentukan keberhasilan peserta didik pada proses belajar mengajar. Bahan ajar juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang akan dirancang atau disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Seperti di MI Bendhiljati Wetan Sumbergepol. Untuk menganalisis sumber bahan ajar Bapak Kepala Sekolah mengatakan bahwa sumber bahan ajar disesuaikan oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), beliau tidak membatasi sumber bahan ajar darimana yang terpenting adalah bahan ajar tersebut dapat membantu guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran *e-learning*, disusun secara sistematis yang mempresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi tersebut.

Menurut Bapak Roni sebagai guru kelas MI Bendhiljati Wetan bahwa sumber bahan ajar menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menitik beratkan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan, menurut Ibu Erna Waka Kurikulum MI Bendhiljati wetan bahan ajar adalah sangat bervariasi bisa diambil dari youtube, majalah, internet, artikel, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Sumber bahan ajar menyesuaikan dari pengajar untuk peserta didik sesuai dengan RPP. Seperti menyesuaikan situasi dan kondisi pandemi yang

mengharuskan MI Bendhiljati Wetan melaksanakan pembelajaran dengan program pembelajaran e-learning pada materi Bahasa Inggris kelas II tentang pengucapan lafal Angka dalam Bahasa Inggris sebisa mungkin guru harus memakai rancangan yang sumber belajar yang tepat dengan hal tersebut dengan cara membagikan video tentang pelafalan Angka dalam Bahasa Inggris. Kemudian untuk evaluasinya guru bisa memberi tugas kepada siswa untuk merekam pelafalan Bahasa Inggris yang benar kemudian dikumpulkan. Seperti yang dikatakan Praswoto, bahan ajar dibagi berdasarkan sebagai berikut:¹¹

a. Bahan ajar dilihat dari Bentuk

1. Bahan ajar cetak (printed) seperti buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto/gambar atau bahan ajar yang sifatnya dicetak.
2. Bahan ajar audio seperti kaset, radio, atau semua sistem yang didengar oleh seseorang.
3. Bahan ajar audio visual seperti video, film atau semua sistem yang didengar dan bisa dilihat seseorang.
4. Bahan ajar interaktif seperti mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari presentasi.

b. Bahan Ajar dilihat dari Cara Kerja

¹¹ Prastowo Andi, *Panduan Kreatif Mmbuat Bahan Ajar yang Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 306-309

1. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti siswa mengamati gambar, membaca majalah, dan mengamati bahan ajar.
 2. Bahan ajar yang diproyeksikan seperti bahan ajar yang memerlukan proyektor.
 3. Bahan ajar audio seperti kaset, CD, flash disk, multimedia player.
 4. Bahan ajar bahan ajar video seperti video, film.
 5. Bahan (media) computer seperti bahan ajar non cetak yang membutuhkan computer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar yaitu *computer mediated instruction* (CMI) dan *computer based multimedia*.
- c. Bahan ajar dilihat dari Sifat
1. Bahan ajar berbasiskan cetak seperti buku, pamphlet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, peta, majalah, koran, dan lain-lain.
 2. Bahan ajar berbasis teknologi seperti siaran radio, video, film, slide, siaran televise, multimedia, *computer based turorial*.
 3. Bahan ajar yang digunakan untuk praktek atau proyek seperti lembar obsrvasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
 4. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia seperti telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain-lain.

d. Bahan ajar dilihat dari Substansi Materi

Bahan ajar dilihat dari substansi materi secara garis besar meliputi bahan ajar pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.

B. Pelaksanaan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

1. Pembuatan laporan kinerja guru

Laporan kinerja guru dibuat untuk melaporkan kinerja guru dalam proses pembelajaran secara daring (bekerja dari rumah). Sesuai Surat Edaran Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang penyesuaian Jam kerja pegawai dalam upaya pencegahan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Menindak lanjuti surat Kepala Kanwil Kemenag Prov. Jatim nomor B – 1652/Kw.13.1.2/ KP. 01/03/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Jam Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan, dan Edaran Direktur GTK Madrasah nomor B-677/Dt.I.II/PP.00/03/2020 tentang Penyesuaian Presensi Kehadiran Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 serta, Surat Kepala Kanwil nomor B-1752/Kw.13.1.2/KP.01/03/2020 yang berisikan:¹²

¹² Anta Pedia.com. “Format laporan Kinerja Guru dan Pegawai (sesuai edaran Menteri agama se-no.2 tahun 2020 tentang bekerja dari rumah”, www.antapedia.com/2020/03/format-laporan-kinerja-guru-dan-pegawai.html, diakses pada tanggal 19 Juni 2021 pada pukul 09.30

1. Menghimbau agar semua Kepala RA, MI, MTs, MA/MAK baik negeri maupun swasta untuk melaksanakan isi surat di atas.
2. Mendata dan memantau madrasah yang melaksanakan home learning dan teaching from home.
3. Memastikan semua madrasah melakukan presensi manual sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19.
4. Menyampaikan kepada kepala madrasah agar siswa yang belajar dirumah tidak dibebani dengan banyak tugas agar imunitas siswa tidak menurun untuk hal itu jadwal pelajaran bisa dimodifikasi atau diubah selama masa darurat covid-19.
5. Menyampaikan kepada kepala madrasah agar melakukan pemantau terhadap guru dan tenaga kependidikan (yang bekerja dari rumah) yang mencakup pemantauan Kesehatan mereka dan interaksi dengan siapa saja setiap hari dan kegiatan harian guru dan tendik sesuai tusinya (instrument bisa dengan google form, WA, atau yang lain) kemudian laporan disampaikan kepada pengawas Pembina dalam format 2 lampir.
6. Menyampaikan kepada kepala madrasah agar memerintahkan para guru untuk melakukan pemantauan kepada siswa yang mencakup pemantauan Kesehatan dan interaksi dengan siapa saja setiap hari dan kegiatan belajar mereka kemudian guru melaporkan kegiatannya kepada kepala madrasah menggunakan format 1 terlampir.

7. Menyampaikan kepada kepala madrasah untuk mengirimkan rekapitulasi kegiatan harian para guru kepada pengawas madrasah pembinanya dengan menggunakan google form, email, *Whatssap* dan yang lain menggunakan format 4 terlampir.
8. Menyampaikan kepada pengawas madrasah untuk melakukan pemantauan terhadap kepala madrasah binaannya tentang pelaksanaan tusinya dengan menggunakan google form, WA dan yang lain dengan format 3 lampir.
9. Menyampaikan kepada kepala madrasah untuk mengatur agar guru yang mengajar dari rumah tidak melakukan presensi manual setiap hari untuk mencegah penyebaran covid-19.
10. Kasi pendma mengirimkan rekapitulasi laporan kinerja kemad dan pengawas madrasah melalui link yang ditentukan.

Jadi, laporan kinerja guru keputusan dari kementerian agama untuk menyiasati pelaksanaan program pembelajaran pada saat pandemi covid-19. Kepala sekolah diharapkan mendata dan memantau pelaksanaan home larning dan teaching form home. Kepala sekolah memastikan bahwa guru dan tenaga kependidikan benar-benar melaksanakan program pembelajaran secara learning. Dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran learning berlangsung guru tidak boleh memberikan banyak tugas yang nantinya akan berpengaruh pada imunitas anak. Guru dapat merubah memodifikasi jadwal pelajaran selama pandemi. Tetapi, guru juga harus memantau Kesehatan dan kegiatan siswa pada saat pembelajaran. Begitupun

dengan kepala sekolah juga memantau guru dan tenaga kependidikan yang mencakup Kesehatan, dengan siapa saja guru berinteraksi dan apa saja kegiatan guru. Laporan kinerja kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan, dan pengawas madrasah dapat lampirkan sesuai dengan format yang sudah disediakan.

Dalam perencanaan program *e-learning* di MI Bendhiljati Wetan kepala sekolah dan guru membuat laporan kinerja bertujuan untuk mengetahui apakah program Pendidikan, pengajaran dalam program *e-learning* telah dikuasi oleh peserta didik atau belum. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan kinerjanya meliputi efisiensi dan efektivitas, menjadi landasan bagi guru untuk menentukan keefektifan kinerja guru, memberikan jaminan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mendukung prestasi peserta didik dalam pembelajaran *e-learning*.

2. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dengan mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian melalui Teknik tes.

Sebagai upaya untuk mencegah pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah meminta siswanya untuk belajar dirumah. Dengan hal itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk leiburkan siswa dan mulai menerapkan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah mulai aktif pada bulan maret 2020 hingga sekarang. Sistem pembelajaran daring ini membutuhkan media pembelajaran seperti, *Handphone, laptop, computer*. Pembelajaran daring

merupakan sistem pembelajaran antar guru dan siswa yang melakukan pembelajaran melalui jaringan internet yang berada di rumah masing-masing. Guru dapat melakukan pembelajaran daring menggunakan media sosial seperti *Whatssap, telegram, Instagram, goole meet, zoom*, dan lain-lain yang sifatnya terhubung dengan internet. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan pembelajaran daring dengan situasi kondisi dan kemampuan siswa.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Menurut mulyasa guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis yang secara bersamaan. pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta di evaluasi sama halnya pembelajaran dikelas.¹³ Untuk mewujudkan pembelajaran daring yang maksimal seorang guru terlebih dahulu harus Menyusun materi pembelajaran yang sesuai mulai dari materi pembelajaran yang diturunkan indicator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi kurikulum 2013. Materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi

¹³ Ibid, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*,.... hal. 2

yang kompleks atau materi yang utuh melainkan materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk siswa bisa menyimpulkan materi tersebut.

Salah satu pembelajarang daring adalah dengan metode *e-learning*. *E-learning* tersusun dari dua bagian, yaitu “e” yang merupakan singkatan dari “*electronica*” dan “*learning*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi, dalam pelaksanaannya *e-learning* menggunakan jasa audio, video, atau perangkat computer atau kombinasi dari ketiganya. William Horton mengemukakan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari internet). Tidak jauh berbeda dengan Brown dan Feasy secara sederhana mengatakan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.¹⁴

Salah satu pemanfaatan internet adalah pada sistem pembelajaran jarak jauh melalui belajar secara elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah e-learning. Secara umum terdapat dua persepsi dasar tentang *E-Learning* yaitu:¹⁵

1. *Electronic based e-learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama

¹⁴ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 99

¹⁵ Bernard Renaldy, Suteja, dkk., *Dunia E-Learning*, (Bandung: Informatika, 2008), hal.

yang berupa elektronik. Artinya, tidak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, Slide, LCD, projector, computer, dan lain-lain.

2. *Internet based* adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument utamanya. Artinya memiliki persepsi bahwa *e-learning* haruslah menggunakan internet yang bersifat online, yaitu fasilitas komputer yang terhubung dengan internet. Artinya pembelajaran yang sifatnya belajar jarak jauh, murah, menghemat waktu, fleksibel, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Seperti pelaksanaan *e-learning* di MI Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Sekolah menerapkan sistem pembelajaran e-learning dengan menggunakan e-learning madrasah. E-learning madrasah adalah aplikasi gratis produk Madrasah yang ditujukan untuk mendukung proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif.¹⁶ Melalui *e-learning* madrasah guru dapat melakukan penilaian harian, kuis, pas dsb melalui ujian berbasis computer yang langsung dioleh menjadi nilai raport. *E-learning* Madrasah memiliki 5 akses peran diantaranya:¹⁷

¹⁶Penggunaan *e-learning* Madrasah, <https://E-learning.kemenag.do.id/> diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pada pukul 09.00

¹⁷ Shofaul Hikmah, *Pemanfaatan e-learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang*, jurnal Pendidikan dan pelatihan vo. 4 no, 2 november 2020

1. Operator Madrasah (Administrator)

Dalam hal ini ada guru atau tenaga kependidikan di Madrasah yang dipercaya untuk memegang dan mengkoordinir kegiatan e-learning Madrasah, tugas Operator Madrasah adalah memasukkan semua data pengguna *e-learning* Madrasah, mulai dari eksekutif, guru mata pelajaran, wali kelas, guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan konseling dan peserta didik. Operator Madrasah juga harus mengisi data kelompok belajar.

2. Guru Mata Pelajaran dan Wali kelas

Guru bisa mengirimkan keterangan atau petunjuk tentang pembelajaran di timeline kelas maupun di forum madrasah sehingga setiap siswa yang masuk ke forum *e-learning* bisa membaca komentar tersebut. guru bisa mengisi Kompetensi Dasar di setiap mata pelajaran yang diampu. Guru juga bisa mengisi kriteria ketuntasan minimal dari mata pelajaran yang diampu dan bisa diakses oleh peserta didik. Guru juga bisa mengirimkan bahan ajar di e-learning sebagai bahan ajar untuk belajar peserta didik, bisa berupa file PDF, PPT bahkan juga bisa berupa video maupun link video. Guru juga bisa melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang diajarkan melalui CBT (*Computer Based Test*) bisa berbentuk multi choice, jawab pendek, menjodohkan maupun uraian. Guru juga bisa memonitor aktivitas peserta didik di kelas mata

pelajaran yang diampunya, terdapat juga menu absensi kelas yang bisa diunduh.

3. Guru Bimbingan Konseling

Terdapat menu layanan bimbingan konseling bagi peserta didik *e-learning*.

4. Peserta Didik

Peserta didik dapat bergabung atau menambahkan ruang kelas, melihat time line kelas, melihat standar kompetensi (KI/KD), melihat jurnal mengajar guru, melihat bahan ajar pada setiap pertemuan di kelas, melihat data peserta didik yang tergabung dalam kelas, melihat tugas-tugas yang diberikan oleh guru, melaksanakan CBT (*Computer Based Test*), melihat kalender akademik dan agenda Madrasah, berkomunikasi secara pribadi dengan peserta didik lain, memperbaharui profil, peserta didik juga bisa mengganti password akun *e-learning* masing-masing.

5. Supervisor (Kepala Madrasah dan jajarannya)

Sampai saat ini, *e-learning* madrasah sudah mengalami beberapa kali proses update untuk menambah fitur-fitur yang ada. Fitur diantaranya adalah kelas online yang berisi kegiatan awal proses pembelajaran, pembuatan standar kompetensi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, jurnal guru, pengolahan penilaian harian, ujian berbasis computer (CBT) hingga pengolahan nilai raport.

Evaluasi pembelajaran *e-learning* dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan teknik evaluasi penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang dilakukan melalui CBT (*Computer Based Test*) dengan Teknik tes. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Erna selaku Waka Kurikulum adalah guru MI Bendhiljati Wetan melaksanakan evaluasi pembelajaran *e-learning* melalui hasil CBT siswa. Karena, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa dan mengetahui tingkat pencapaian nilai siswa apakah sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* melalui teknik non tes.

Evaluasi non tes adalah Teknik penilai untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, dan kepribadian. dalam dunia Pendidikan Teknik non tes yang sering digunakan adalah pengamatan (observasi) dan wawancara. Teknik non tes sering digunakan dalam penelitian sosial yang berupa kursioner. Untuk hal ini MI Bendhiljati Wetan menggunakan evaluasi dengan Teknik non tes bertujuan untuk lebih memahami sikap, kepribadian, dan karakteristik siswa dengan menggunakan penilai berupa angket. Jenis penelitian non tes sebagai berikut:¹⁸

- 1) Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk Teknik non tes yang bisa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objeknya secara langsung,

¹⁸ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal.

saksama, dan sistematis. Guru juga bisa menyesuaikan dengan kondisi dengan pengamatan secara online melalui aplikasi, *whatssap*, *google meet*, *zoom*, atau bahkan form yang sudah disediakan oleh guru kemudian dibagikan ke siswa dan dikumpulkan kepada guru secara online.

- 2) Wawancara merupakan salah satu bentuk instrument non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung tanpa alat perantara maupun tidak langsung. Wawancara bertujuan untuk empperoleh informasi untuk menjelaskan suatu kondisi tertentu, melengkapi penyelidikan ilmiah atau untuk mempengaruhi situasi atau orang teretntu.

Langkah-langkah wawancara sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan wawancara.
 - b. Membuat pedoman wawancara.
 - c. Menyusun pertanyaan yang sesuai dengan data yang diperlukan.
 - d. Melakukan uji coba.
 - e. Melaksanakan wawancara
- 3) Skala sikap adalah penilaian hasil belajar yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu dan jawabannya dinyatakan berkala. Seperti skala sikap kebersihan, skala sikap tanggung jawab, dan lain lain. Langkah-langkah nya sebagai berikut:
1. Menentukan objek yang akan dikemabnhkan mislanya skala sikap kebersihan.

2. Memilih dan membuat daftar dari konsep dan kata sifat yang relevan dengan objek penilaian sikap. Misalnya menarik, menyenangkan, mudah dipelajari, dan sebagainya.
3. Memilih kata sifat yang tepat dan akan digunakan dalam skala.
4. Menentukan skala dalam penskoran seperti 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) kurang setuju, 4) setuju, 5) sangat setuju.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu waka kurikulum guru pelaksanaan evaluasi MI Bendhiljati Wetan dengan cara melakukan Teknik evaluasi non tes dengan instrument berupa kuersioner yang dibagikan kepada siswa melewati file PDF, Word, kemudian dikerjakan dengan waktu yang telah ditentukan dan dikumpulkan kepada guru maisng-masing. Pelaksanaan evaluasi ini tidak harus dilakukan oleh semua guru tetapi, setidaknya guru pernah melakukan evaluasi tersebut supaya guru dapat mengetahui bagaimana sikap, kepribadian anak pada saat melaksanakan pembelajaran *e-learning* untuk menyiasati pandemi.

3. Hasil evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

1. Penilaian autentik pelaksanaan program pembelajaran *e-learning*

Penilaian autentik adalah penelaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, ketrampilan, mulai dari masukan (input), proses, sampai keluar (output) pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan. Penilaian autentik adalah penilaian peserta didik yang menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek yang mempunyai kemampuan berpikir yang akan dinilai serta fokus pada peserta didik. Jenis-jenis penilaian autentik sebagai berikut:¹⁹

a. Penilaian kinerja.

Terdapat beberapa cara untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja yaitu:

- 1) Daftar cek (cheklist) yaitu mengetahui muncul atau tidaknya unsur tertentu dari indikator dan subindikator.
- 2) Catatan anekdot/narasi yaitu guru menulis laporan tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama pembelajaran.
- 3) Skala penilaian (rating scale) yaitu biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik misalnya 5= baik sekali, 4= baik, 3= cukup, 3=kurang, 1=kurang sekali.

¹⁹ Regina Lichreia P., *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), hal. 28-32

- 4) Memori atau ingatan yaitu dengan cara guru mengamati peserta didik Ketika melakukan sesuatu, tanpa membuat catatan.

Penilaian kinerja peserta didik perlu dilakukan berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. untuk menilai ketrampilan berbahasa peserta didik, dari aspek ketrampilan berbicara. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrument seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung dan pertanyaan pribadi. Penilaian diri termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu Teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur komoetensi *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Dengan contoh sebagai berikut:

1. Penilaian ranah sikap. Misalnya peserta didik diminta mengungkapkan perasaannya terhadap suatu objek berdasarkan kriteria yang sudah disiapkan.
2. Penilaian ranah ketrampilan. Misalnay peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau ketrampilan yang telah dikuasi oleh dirinya berdasarkan kriteria yang disiapkan.

3. Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan ketrampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan kriteria yang telah disiapkan.

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Ada beberapa hal perlu disiapkan dari guru untuk melakukan penilaian proyek yaitu:

1. Ketrampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari, dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh.
2. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
3. Orijinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

c. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian pendidik melalui dokumen kumpulan hasil karya seorang peserta didik, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja yang ditentukan oleh guru atau peserta didik Bersama guru, sebagai bahan dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum dan dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat melakukan penilaian portofolio sebagai berikut:²⁰

1. Karya asli peserta didik
2. Saling percaya antara pendidik dan peserta didik
3. Kerahasiaan Bersama antara pendidik dan peserta didik
4. Milik Bersama antara peserta didik dan pendidik
5. Kepuasan pada diri peserta didik
6. Kesesuaian dengan kompetensi dalam kurikulum
7. Penilaian proses dan hasil
8. Penilaian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran
9. Bentuk portofilo dapat dibuktikan dengan hasil karya terkait dengan produk seni, album foto, video, audio, stopmap berisi tugas-tugas, buku siswa yang disusun berdasarkan kurikulum 2013, juga portofolio peserta didik

²⁰ Iking Daryono dan Muhammad Rizak F, *Petunjuk Perencanaan, Pengolahan, dan Pelaporan Penilaian*, (Kota Bandung: Zalvinda, 2019), hal. 27

d. Penilaian tertulis

Penilaian tertulis adalah penilaian yang dilakukan secara tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, mewarnai, menggambar, memberi tanda, melakukan sesuatu dan lain-lain. Bentuk penilaian tertulis dalam bidang sains misalnya seperti tes pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, dan sebab-akibat.²¹

2. Pemahaman materi oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam Pendidikan. Keberadaan dan peran guru menentukan keberhasilan peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya guru senantiasa berupaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan profesionalnya melalui Pendidikan dan pelatihan. Pada umumnya kegiatan pembelajaran yang ada di MI/SD bersifat konvensional dan pembelajarannya masih didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar yang dapat menyebabkan prestasi yang diperoleh rendah. Dengan hal ini selain guru menjadi motivator untuk siswa, guru juga berperan sebagai sahabat bagi siswa, agar guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa.²²

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus merancang metode, model, dan strategi apa yang harus dilaksanakan dalam setiap

²¹ Dinar Westri, Ayu Rahayu, dkk., *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*, (Sleman, PT Kanisus, 2020), hal. 75

²² Triwahyu Riyatuljannah, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme*, *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 2018, 45-53

pembelajaran. Terutama dengan pembelajaran e-learning. Karena itu, ketika guru mengajarkan materi kepada peserta didik, maka pemahaman siswa akan materi sangat berpengaruh untuk hasil belajarnya. Menurut suyono dan hariyanto sesensi komopetensi pedagodik adalah kompetensi yang terkait dengan kapasitas guru untuk lebih memahami peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Hasil penelitian Gagne seorang peneliti Pendidikan Amerika yang dikutip Arends mengemukakan bahwa seni mengajar sebagai praktis atau instrumental, dan bukan sebagai seni murni yang diarahkan pada penciptaan keindahan semata-mata. Dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan seni mengajar diperlukan ilmu dasar tentang bagaimana strategi pembelajaran, yang membuat peserta mengalami proses belajar untuk mencapai hasil belajar secara efektif.rusman mengatakan, sejatinya guru adalah harus mampu menerapkan multistrategi agar pembelajaran lebih bervariasi, bermakna, tidak membosankan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²³

Seperti di MI Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung guru adalah kunci utama untuk membuat siswanya dapat memahami materi. Guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman materi dengan cara guru memberikan sejumlah tes. Tes yang berupa sejumlah pertanyaan dengan kompetensi yang sudah ditentukan oleh guru. Kemudian, guru akan dapat mengetahui hasil akhir siswa nya apakah ia sudah dikategorikan memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan atau belum.

²³ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta Timur, PT Bumi Aksara, 2020), hal. 3

3. Perubahan sikap atau perilaku setelah melaksanakan pembelajaran *e-learning*

Dalam kegiatan Pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kecakapan dan keoribadian siswa. Melalui Pendidikan, siswa diharapkan dapat mampu menyesuaikan diri dengan program akademik, tuntutan sosial dan tuntutan psikologis di Lembaga Pendidikan dimana tempat tersebut dapat mengembangkan dirinya.

Menurut makmum, seorang guru yang ideal dapat bertugas dan berperan yaitu, guru sebagai pemelihara sistem nilai, penerus sistem nilai, dan sistem nilai tersebut melalui penilaian dalam pribadi dan perilakunya. Keberhasilan guru mendidik siswanya banyak ditentukan oleh kemampuan guru itu sendiri dalam mengembangkan interaksi edukatif yang kondusif dan berorientasi pada dinamika sosial budaya serta tentangan masa depan sebagai perwujudan daro kompetensi profesional yang dimilikinya. Guru mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dan mampu membimbing siswa untuk terlibat dalam proses belajar secara produktif. Terdapat beberapa pendapat tentang belajar, diantaranya sebagai berikut:²⁴

- 1) Sartain mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 2) Cronbach mengemukakan bahwa perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.

²⁴ Myrna Apriani Lestari, *Bimbingan Konseling di SD*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hal. 27-28

- 3) *Skinner* mengemukakan bahwa belajar adalah proses adaptasi tingkah laku secara progresif.

Dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam kegiatan belajar, terdapat alur perubahan tingkah laku pada peserta didik yaitu:

- 1) Merasakan adanya kebutuhan (*need*) akan belajar
- 2) Timbul motivasi belajar
- 3) Individu bertingkah laku untuk belajar
- 4) Adanya *intensive* (kepuasan dan terpenuhinya kebutuhan)
- 5) Diarahkan kepada tujuan

Terdapat ciri-ciri perubahan belajar siswa yaitu²⁵:

- 1) Kebiasaan
- 2) Ketrampilan
- 3) Pengamatan
- 4) Berpikir asosiatif dan daya ingat
- 5) Berpikir rasional
- 6) Sikap
- 7) Apresiasi dan
- 8) Tingkah laku efektif.

²⁵ Arina Restian, *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hal. 81

Pada siswa MI Bendhiljati Wetan dengan pembelajaran menggunakan *e-learning* kemungkinan sebagai guru untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku siswa akan pembelajaran *e-learning* bisa dikategorikan sulit. Karena, guru tidak bisa langsung memantau siswa. Setidaknya dalam pembelajaran siswa sudah mengalami perubahan pada sikap laku tingkah lakunya seperti yang dikatakan diatas bahwa siswa akan terbiasa melakukan aktivitas belajar sehingga akan memicu siswa untuk meningkatkan kemampuannya sebagai siswa dan memperoleh kepuasannya sendiri akan hasil belajar. Semakin lama dengan pelan-pelan juga mengkontekstualkan ilmu yang ia dapat pada pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya adalah ketika pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka guru secara tidak langsung dapat mengetahui proses pembelajaran siswa setiap hari sedangkan pada masa sekarang guru harus melakukan pengamatan khusus untuk mengetahui perubahan belajar dari sikap dan tingkah laku siswa.

Guru menjadi motivator untuk siswa, guru juga berperan sebagai konselor siswa. Konselor bagi siswa adalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, guru mampu menganani siswa tersebut, guru senantiasa memberikan dorongan, memberikan semangat, motivasi pada siswa untuk meningkatkan belajarnya sesuai bakat dan minta serta dengan gaya belajar masing-masing siswa. Pada hakikatnya motivasi belajar kepada siswa adalah memberi siswa dorongan secara internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Hal itu

mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁶

1) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegiatan itu.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil orang lain.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang baik

²⁶ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 9-11

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan mudah diingat siswa.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam Tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu harus dengan baik. karena hal ini dapat menjadi pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satunya sebagai pendorong siswa untuk mengatasi kesulitan atau masalah yang dialami pada saat belajar.